

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1. Kondisi Seni Budaya Aceh	1
1.1.2. Perkembangan Pertunjukan Kesenian di Kota Lhokseumawe	2
1.1.3. Pentingnya Wadah Pertunjukan di Kota Lhokseumawe	3
1.2 Permasalahan	4
1.2.1. Permasalahan Umum	4
1.2.2. Permasalahan Khusus	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4 Lingkup Pembahasan	6
1.5 Metode Pembahasan	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
1.7 Keaslian Penulisan	8
1.8 Kerangka Pemikiran Proses Perancangan	10
BAB II SENI PERTUNJUKAN DI KOTA LHOKSEUMAWE DAN TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Pertunjukan Kesenian di Kota Lhokseumawe	11
2.1.1. Perkembangan Seni Pertunjukan	11
2.1.2. Macam Seni Pertunjukan Yang Berkembang	11
2.1.3. Bentuk Penyajian Seni Pertunjukan	12

2.1.4. Bentuk Arena Pertunjukan	13
2.2 Lingkup Kegiatan	16
2.3 Bentuk Pengelolaan	16
2.4 Tinjauan Teoritis Ruang Pertunjukan	18
2.4.1. Kenyamanan Akustik Ruang Pertunjukan	18
2.4.2. Kenyamanan Visual Pada Ruang Pertunjukan	34
2.4.3. Sirkulasi Pada Ruang Pertunjukan	38

BAB III PERSPEKTIF KOTA LHOKSEUMAWE SEBAGAI PENGEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN DI ACEH

3.1 Tinjauan Kota	42
3.2 Konsep Tata Ruang Kota	43
3.2.1. Komponen Utama Pembentuk Ruang Kota	43
3.2.2. Hubungan Fungsional Antar Elemen Kegiatan Kota ..	44
3.3 Rencana Struktur Tata Ruang Kota	46
3.3.1. Bentuk dan Struktur Tata Ruang Kota	46
3.3.2. Arah Pengembangan Kota	47
3.4 Prospek Pengembangan Daerah Lhokseumawe di Bidang Seni Pertunjukan	47
3.4.1. Potensi Daerah di Bidang Seni Pertunjukan	47
3.4.2. Prospek Pengembangan Seni Pertunjukan di Lhokseumawe	49

BAB IV ANALISA ARSITEKTUR TRADISIONAL ACEH SEBAGAI DASAR PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN

4.1 Pemahaman Tipologi Arsitektur Tradisional Aceh	51
4.2 Jenis-jenis Bangunan Tradisional Dalam Masyarakat Aceh	51
4.2.1. Rumah Tinggal	51
4.2.2. Rumah Tempat Menyimpan	52
4.2.3. Meunasah (Surau)	52
4.2.4. Balee	54
4.3 Tipologi Arsitektur Tradisional Pada Bentuk Gedung Seni Pertunjukan di Kota Lhokseumawe	54
4.3.1. Analisa Bentuk	54
4.3.2. Analisa Pola Tata Ruang	56
4.3.3. Analisa Bahan	56
4.4 Aspek Kegiatan	58
4.4.1. Macam Kegiatan	58
4.4.2. Pelaku Kegiatan dan Karakteristik	60
4.5 Karakteristik Seni Pertunjukan	62
4.6 Tuntutan Wadah	64

4.6.1. Sistem Penyajian	64
4.6.2. Pola Keruangan	65
4.6.3. Bentuk Ruang Pertunjukan	66
4.7 Analisa Peruangan	67
4.7.1. Kebutuhan Ruang	67
4.7.2. Besaran Ruang	69
4.8 Analisa Ruang Pertunjukan Terbuka	70
4.8.1. Analisa Akustik	70
4.8.2. Analisa Visual	72
4.8.3. Analisa Sirkulasi	73
4.9 Ruang Pertunjukan Tertutup	74
4.9.1. Analisa Akustik	74
4.9.2. Analisa Visual	82
4.9.3. Analisa Sirkulasi	86
 BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
5.1 Konsep Perencanaan Site	88
5.1.1. Lokasi dan Site	88
5.1.2. Luas Site	90
5.1.3. Potensi Site	91
5.2 Konsep Perancangan Ruang	93
5.2.1. Kegiatan	93
5.2.2. Macam Ruang	94
5.2.3. Besaran Ruang	95
5.2.4. Konsep Bentuk Ruang Pertunjukan	100
5.3 Konsep Tata Ruang Luar	100
5.3.1. Pencapaian	100
5.3.2. Sirkulasi	101
5.3.3. Konsep Parkir	102
5.4 Konsep Penampilan Bentuk Bangunan	103
5.4.1. Bentuk Bangunan	103
5.4.2. Bahan Bangunan	104
5.5 Konsep Utilitas	104
5.5.1. Pencahayaan	104
5.5.2. Tata Suara	106
5.5.3. Penghawaan	106
5.5.4. Akustik	107
5.5.5. Sistem Komunikasi	108
5.5.6. Air Bersih dan Air Kotor	108
5.5.7. Instalasi Penangkal Petir	109
 DAFTAR PUSTAKA	 110

**Daftar
Gambar**

Bagian II	2.1	Sketsa Pementasan Serta Arah	13
	2.2	Sketsa Pementasan Tiga Arah	14
	2.3	Pola Pementasan Segala Arah	14
	2.4	Kondisi Mendengar di Udara Terbuka	19
	2.5	Kelakuan Bunyi Dalam Ruang Tertutup	20
	2.6	Panggung Proscenium	22
	2.7	Diagram Keterarahan Suara Manusia Dalam Bidang Horizontal	23
	2.8	Panggung Terbuka	24
	2.9	Panggung Arena	24
	2.10	Panggung Multi Fungsi	25
	2.11	Pendengaran Bunyi Langsung	27
	2.12	Bahan Pengendali Bunyi	28
	2.13	Bentuk Stage	30
	2.14	Hubungan Stage dan Audience	31
	2.15	Pengaruh Tingkat Pembukaan Stage Terhadap Suasana	33
	2.16	Sudut Pandang Yang Memberikan Kenyamanan Visual	34
	2.17	Sistem Pencahayaan Ruang Pertunjukan	35
	2.18	Sudut Pandang Mata Diam	35
	2.19	Posisi Penonton Terdepan	36
	2.20	Sudut Pandang Datar Terhadap Layar Arah Menyilang	36
	2.21	Area Pengamatan Horizontal	36
	2.22	Sudut Pandang Terhadap Arah Pagelaran	37
	2.23	Terpenuhinya Syarat Garis Penglihatan	38
	2.24	Jalur Sirkulasi di Bawah Tempat Duduk	39
	2.25	Sirkulasi Penonton	40

42	3.1	Bagian III	Peta Kota Lhokseumawe
45	3.2		Matrik Hubungan Fungsional Antar Elemen
46	3.3		Kegiatan Kota Lhokseumawe dan Wilayah Sekitarnya
52	4.1	Bagian IV	Rumoh Aceh atau Rumoh Adat
52	4.2		Rumah Penyimpanan (Krong Padec)
53	4.3		Meunasah
54	4.4		Raloc
55	4.5		Bentuk Pengembangan Visual Atap
55	4.6		Bentuk Pengembangan Visual Bagian Tengah
55	4.7		Bentuk Pengembangan Visual Bagian Bawah
56	4.8		Bentuk Pengembangan Pola Ruang
57	4.9		Bentuk Tiang
57	4.10		Bentuk Langga
	4.11		Bentuk Panggung Dengan Penambahan Penyejulang
71			Pemantui Bunyi dan Lay out Penonton
72	4.12		Penataan Vegetasi Sebagai Penyangg Dari Luar
72	4.13		Kenyamanan Visual Manusia Normal Yang Terarah
72			Untuk Dapat Melihat Dengan Jelas
73	4.14		Pola Sirkulasi Three Cross Aisle
	4.15		Hubungan Permainan Dengan Penonton Mempengaruhi
74			Jarak Yang Ditempuhi Bunyi
75	4.16		Bentuk Permukaan Distibusi Bunyi
76	4.17		Difusi Bunyi
76	4.18		Ukuran Akustik Siap Pakai Berbentuk Ubin
77	4.19		Bahan Lapisan Akustik Berpori Yang Disemprot Siap Pakai
79	4.20		Unit Soundbox Umum Yang Digunakan Resonator Individual
79	4.21		Resonator Panel Berubah Yang Digunakan Pada Auditorium

	4.22 Resonator Celah Dari Bahan Irisan Kayu Untuk Menyerap Bunyi	80
	4.23 Komponen Dasar Sistem Penguat Bunyi Dalam Pertunjukan	81
	4.24 Penguat Suara Dengan Sistem terpusat	81
	4.25 Penguat Bunyi Dengan Sistem Distribusi	81
	4.26 Dimensi Tempat Duduk	83
	4.27 Garis Pandang Horizontal	84
	4.28 Macam-macam Alat Lighting Dasar	85
	4.29 Pola Tata Cahaya Untuk Gedung Pertunjukan	86
Bagian V	5.1 Peta Daerah Istimewa Aceh	89
	5.2 Peta Kabupaten Aceh Utara	89
	5.3 Peta Site	90
	5.4 Perbedaan Jalur Sirkulasi Antara Kendaraan dan Pejalan Kaki	91
	5.5 Penataan Vegetasi dan Penggunaan Dinding Masif Yang Dapat Menyaring Kebisingan	92
	5.6 Orientasi Bangunan Yang Mengikuti Arah Sinar Matahari dan Bentuk Site	92
	5.7 Pola Pencapaian	101
	5.8 Pedestrian	101
	5.9 Lebar Jalan	102
	5.10 Penataan Pola Hijau Pada Zona Parkir	102
	5.11 Bentuk Bangunan	103
	5.12 Sistem Pencahayaan	105
	5.13 Sistem Penghawaan	107